

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MENGAITKAN KEMAMPUAN NUMERASI MURID DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERDASARKAN HASIL RAPOR PENDIDIKAN INDONESIA

Iqbal Ma'ruf Al Ashari

Program Studi S-2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang
e-mail:iqbal.maruf.2303118@students.um.ac.id

Abstract

Education is a means to an end. Education plays an important role in educating the nation's life. Education is closely related to learning and schools. A good education is reflected in the quality of learning. Mathematics is closely related to numeracy. The purpose of writing this article is to relate the relationship between student numeracy skills and the quality of learning based on the results of the Indonesian education report card 2023. The method used in writing this article is systematic literature review. The sources of articles used are articles with a publication time span between 2018 and 2023, with the keywords student literacy skills and learning quality, as well as data from the 2023 Indonesian education report card. Based on the results and discussion, it can be concluded that students' numeracy skills are moderate at all levels. Meanwhile, the quality of learning is moderate at all levels. Thus, it can be said that students' numeracy skills are directly proportional to the quality of learning. This article only discusses numeracy skills associated with the quality of learning based on the results of the Indonesian education report card 2023, it is hoped that future studies can explain the relationship with different indicators.

Keywords: Indonesia's education report card, learning quality, student numeracy.

Abstrak

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran dan sekolah. Pendidikan yang baik salah satunya tercermin pada kualitas pembelajaran yang baik. Matematika erat kaitannya dengan numerasi. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengaitkan hubungan antara kemampuan numerasi murid dengan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil rapor pendidikan Indonesia 2023. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah systematic literature review. Sumber artikel yang digunakan adalah artikel-artikel dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2018 hingga 2023, dengan kata kunci kemampuan literasi murid dan kualitas pembelajaran, serta data dari rapor pendidikan Indonesia 2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan numerasi murid termasuk dalam kategori sedang pada semua jenjang. Sedangkan, kualitas pembelajaran sedang pada semua jenjang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi murid berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Dalam penulisan artikel ini hanya dibahas kemampuan numerasi yang dikaitkan dengan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil rapor pendidikan Indonesia 2023, diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat dipaparkan keterkaitan dengan indikator yang berbeda.

Kata Kunci: Kemampuan numerasi murid, kualitas pembelajaran, rapor pendidikan Indonesia.

2024 Iqbal Ma'ruf Al Ashari

✉ Corresponding author:

Email Address: fauzi.rahmat@um-tapsel.ac.id (Jl. Stn. Mhd Arief No 32 Padangsidimpuan, Sumatera Utara)

Received 03 Juni 2024, Published 08 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat konstitusi Negara Republik Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran dan sekolah (Putra, 2020). Dalam pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (pendidik) dan murid (peserta

didik) (Adawiyah, 2021). Pada kegiatan belajar mengajar dilakukan transfer ilmu pengetahuan baik dari pendidik pada peserta didik, maupun antar-sesama peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar (Elpana et al., 2022; Hoesny & Darmayanti, 2021; Saefulmilah & Saway, 2020; Wijaya et al., 2021). Karena besarnya peran pendidikan, maka semua warga negara wajib memperoleh pendidikan (Husna et al., 2019; Nadziroh et al., 2018).

Pendidikan yang baik salah satunya tercermin pada kualitas pembelajaran yang baik (Asrowi, 2021; Fitri, 2021; Fitria et al., 2023). Pembelajaran dikatakan baik apabila suasana dalam kelas berlangsung secara kondusif, dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru yang sudah optimal. Pembelajaran yang berkualitas bersifat interaktif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk mendorong murid mengembangkan karakter dan kompetensi yang diperlukan. Pembelajaran yang berkualitas dapat dimulai dari pembelajaran dalam kelas yang melibatkan peran yang saling memberikan timbal balik sehingga pembelajaran di sekolah berlangsung secara asertif dan optimal (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023).

Pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan subjek atau mata pelajaran (Budhiastuti et al., 2021). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada peserta didik (Priyatna & Wiguna, 2021; Utami et al., 2018), mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), menengah (SMA), hingga pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Hal ini dikarenakan matematika adalah mata pelajaran yang membentuk pola pikir peserta didik untuk berpikir secara logis, terstruktur, dan sistematis yang sangat berguna jika dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka (Susanti, 2020). Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) (Aledya, 2019; Utari et al., 2019).

Matematika erat kaitannya dengan numerasi. Numerasi didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berpikir konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menciptakan individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan (Utami et al., 2018). Kemampuan numerasi menggunakan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi penting bagi murid di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berpikir logis dan analitis, serta bekal daya saing pada era globalisasi dan teknologi (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Kemampuan numerasi dapat menggambarkan kemampuan matematika peserta didik secara umum.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah merilis hasil rapor pendidikan Indonesia 2023 yang menampilkan hasil evaluasi sistem pendidikan yang mencakup hasil belajar murid, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, kualitas pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di sekolah. Rapor pendidikan

Indonesia 2023 dapat digunakan sebagai sumber informasi kualitas sistem pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran dan cara pengelolaan sekolah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Indikator yang dinilai dalam rapor pendidikan Indonesia 2023 di antaranya kemampuan numerasi murid dan kualitas pembelajaran. Kedua indikator penilaian yang ada ini dapat kita gunakan sebagai representasi gambaran mengenai kemampuan matematika siswa serta kualitas pembelajaran di kelas, sehingga diperoleh gambaran umum kemampuan matematika peserta didik dengan kualitas pembelajaran yang ada.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dalam penulisan artikel ini akan dibahas mengenai kaitan atau hubungan antara kemampuan numerasi murid dengan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil rapor pendidikan Indonesia 2023.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic literature review*. Metode ini merupakan sarana untuk mengidentifikasi, menilai, dan menjelaskan semua penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu, bidang topik, atau fenomena yang menarik (Larasati et al., 2021). Data yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang terdapat dalam jurnal ilmiah yang terhimpun pada *Google Scholar*. Artikel yang digunakan adalah artikel-artikel dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2018 hingga 2023, dengan kata kunci kemampuan literasi murid dan kualitas pembelajaran, serta data dari rapor pendidikan Indonesia yang dirilis Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi 2023, kemudian mengaitkan informasi-informasi yang diperoleh menjadi sebuah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rapor pendidikan Indonesia dirilis oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada Juli 2023. Data dari rapor pendidikan Indonesia berasal dari hasil asesmen nasional (AN), data pokok pendidikan (Dapodik), sistem pendataan pendidikan yang dikelola Kementerian Agama (EMIS), badan pusat statistik (BPS), aplikasi untuk guru dan tenaga kependidikan (PMM, ARKAS, dan SIMPKB), badan akreditasi nasional (BAN), serta hasil *tracer study* (khusus SMK). Dalam rapor pendidikan Indonesia 2023, terdapat sebelas indikator yang digunakan sebagai gambaran kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Kesebelas indikator tersebut adalah: (1) kemampuan literasi murid; (2) kemampuan numerasi murid; (3) karakter murid; (4) iklim keamanan sekolah; (5) iklim inklusivitas sekolah; (6) iklim kebinekaan sekolah; (7) kualitas pembelajaran; (8) penyerapan lulusan SMK; (9) kemitraan dan keselarasan SMK dengan dunia kerja; (10) persentase PAUD terakreditasi minimal B; serta (11) angka partisipasi sekolah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023).

Dalam artikel ini hanya akan dibahas dua dari sebelas indikator di atas. Kedua hal tersebut adalah kemampuan numerasi murid dan kualitas pembelajaran, serta akan dikaitkan kedua indikator tersebut. Secara umum, peningkatan capaian tertinggi diperoleh pada kemampuan numerasi di jenjang SD/MI/Sederajat. Akan tetapi, kemampuan numerasi pada jenjang SMP/MTs/Sederajat memperoleh capaian terendah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023).

Pada kemampuan numerasi murid, hasil capaian berdasarkan jenjang pendidikan di antaranya adalah: (1) Pada jenjang SD/MI/Sederajat diperoleh hasil sedang, dengan presentase 46,67% murid memiliki kompetensi numerasi di atas minimum. Hasil ini naik 16,01% dari 2021 yang hanya memperoleh presentase 30,66%. (2) Pada jenjang SMP/MTs/Sederajat diperoleh hasil sedang, dengan presentase 40,63% murid memiliki kompetensi numerasi di atas minimum. Hasil ini naik 3,79% dari 2021 yang hanya memperoleh presentase 36,84%. (3) Pada jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat diperoleh hasil sedang, dengan presentase 41,14% murid memiliki kompetensi numerasi di atas minimum. Hasil ini naik 5,98% dari 2021 yang hanya memperoleh presentase 35,16%. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kemampuan numerasi murid berdasarkan rapor pendidikan Indonesia 2023 termasuk dalam kategori sedang pada semua jenjang, dengan presentase rata-rata 42,81%. Berdasarkan hasil rapor pendidikan Indonesia 2023, cara-cara untuk meningkatkan kemampuan numerasi murid adalah dengan mengajak murid menggunakan prinsip matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023).

Sedangkan, pada kualitas pembelajaran, hasil capaian berdasarkan jenjang pendidikan di antaranya adalah: (1) Pada jenjang SD/MI/Sederajat diperoleh hasil sedang, dengan presentase 65,39%. Hasil ini naik 6,35% dari 2021 yang hanya memperoleh presentase 59,04%. (2) Pada jenjang SMP/MTs/Sederajat diperoleh hasil sedang, dengan presentase 60,69%. Hasil ini naik 2,16% dari 2021 yang hanya memperoleh presentase 58,53%. (3) Pada jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat diperoleh hasil sedang, dengan presentase 61,06%. Hasil ini naik 1,62% dari 2021 yang hanya memperoleh presentase 59,44%. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran berdasarkan rapor pendidikan Indonesia 2023 termasuk dalam kategori sedang pada semua jenjang, dengan presentase rata-rata 62,38%. Kategori hasil capaian ini mengartikan bahwa suasana kelas mulai kondusif, terdapat dukungan serta aktivasi kognitif dari guru yang meningkat. Berdasarkan hasil rapor pendidikan Indonesia 2023, cara-cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mendorong kegiatan pembelajaran yang menerapkan pola komunikasi dua arah antara guru dan murid (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kemampuan numerasi murid dan kualitas pembelajaran, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan numerasi murid berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Hasil capaian yang ada, baik kemampuan numerasi murid dan kualitas pembelajaran sama-sama berada dalam kategori sedang. Diharapkan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas, maka diharapkan pula dapat meningkatkan kualitas kemampuan numerasi murid pada waktu yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan numerasi murid berdasarkan rapor pendidikan Indonesia 2023 termasuk dalam kategori sedang pada semua jenjang, dengan presentase rata-rata 42,81%. Sedangkan, kualitas pembelajaran berdasarkan rapor pendidikan Indonesia 2023 termasuk dalam kategori sedang pada semua jenjang, dengan presentase rata-rata 62,38%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi murid berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Dalam penulisan artikel ini hanya dibahas kemampuan numerasi yang dikaitkan dengan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil rapor pendidikan Indonesia 2023, diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat dipaparkan keterkaitan dengan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.

Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *May*, 0–7.

Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan serta ugensinya. *E-Jurnal Aksioma al-Asas*, 2(1).

Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48.

Elpana, E., Riswandi, R., & Fitriawan, H. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penggunaan platform pembelajaran untuk peningkatan mutu blended learning pasca pandemi covid-19. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 221–231.

Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.

Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).

Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.

Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207–222.

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia*.

Larasati, I., Yusril, A. N., & Al Zukri, P. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 369–380.

Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan dasar di Indonesia. *Trihayu*, 4(3).

Priyatna, F., & Wiguna, W. (2021). Mobile Game Pembelajaran Matematika Dasar Menggunakan Construct 2 di SDN Sasaksaat. *EProsiding Teknik Informatika (PROTEKTIF)*, 1(1), 218–227.

Putra, E. S. I. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Edukasi*, 8(1), 32–48.

Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Nusantara*, 2(3), 393–404.

Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *BINTANG*, 2(2), 180–191.

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.

Wijaya, A. M. R., Arifin, I. F., & Badri, M. I. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–10.